

**KONSEP IMAN  
PERSPEKTIF MURJI'AH DAN MU'TAZILAH  
(STUDI KOMPARATIF)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu ushuluddin

Jurusan Aqidah Filsafat



Oleh:

**ABDUL ROZAK**

NIM : 4105012

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2010**

**KONSEP IMAN**  
**PERSPEKTIF MURJI'AH DAN MU'TAZILAH**  
**(STUDI KOMPARATIF)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu ushuluddin

Jurusan Aqidah Filsafat



Oleh:

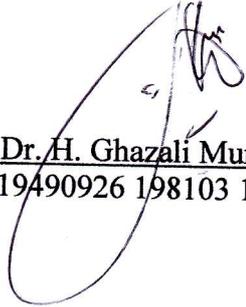
**ABDUL ROZAK**

NIM : 4105012

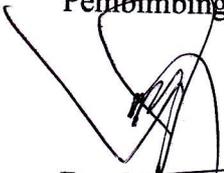
Semarang, 24 Mei 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. H. Ghazali Munir, M.A.**  
NIP. 19490926 198103 1 001

Pembimbing II

  
**Drs. Machrus, M. Ag.**  
NIP. 19630105 199001 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara Abdul Rozak dengan Nomor. Induk Mahasiswa 4105012 Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada hari Senin tanggal 14 Juni 2010 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Ushuluddin



An. Dekan Fakultas/ Ketua sidang

(Dr. M. Asihun Amin, M.Ag.)

Pembimbing I

(Prof. Dr. H. Ghazali Munir, M.A.)

Penguji I

(Drs. M. Darori Amin, M.A.)

Pembimbing II

(Drs. Machrus, M. Ag.)

Penguji II

(Drs. H. Ridin Sofwan, M.Pd.)

Sekretaris Sidang

(Drs. Machrus, M. Ag.)

## **TRANSLITERASI**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-latin di sini ialah penyalinan huru-huruf Arab dengan huru-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum.  
Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-latin ini meliputi: hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dengan pedoman

Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

- 1 Konsonan
- 2 Vokal (tunggal dan rangkap)
- 3 Maddah
- 4 Ta' marbutah
- 5 Syaddah
- 6 Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
- 7 Hamzah
- 8 Penulisan kata
- 9 Huruf capital
- 10 tajwid

Berikut ini perjasannya secara berurutan

1. Konsonan  
Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.  
Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huru Latin.

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|--------|--------------------|----------------------------|
| ا          | alif   | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | ba     | b                  | be                         |
| ت          | ta     | t                  | te                         |
| ث          | sa     | s                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim    | j                  | je                         |
| ح          | ha     | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha    | kh                 | ka dan h                   |
| د          | dal    | d                  | de                         |
| ذ          | zal    | z                  | zet                        |
| ر          | ra     | r                  | er                         |
| ز          | zai    | z                  | zet                        |
| س          | sin    | s                  | es                         |
| ش          | syin   | sy                 | es dan ye                  |
| ص          | sad    | s                  | s (dengan titik di bawah)  |
| ض          | dad    | d                  | de (dengan titik di bawah) |
| ط          | ta     | t                  | (dengan titik di bawah)    |
| ظ          | za     | z                  | (dengan titik di bawah)    |
| ع          | 'ain   | '                  | koma terbalik              |
| غ          | gain   | g                  | ge                         |
| ف          | fa     | f                  | ef                         |
| ق          | qaf    | q                  | ki                         |
| ك          | kaf    | k                  | ka                         |
| ل          | lam    | l                  | el                         |
| م          | mim    | m                  | em                         |
| ن          | nun    | n                  | en                         |
| و          | wau    | w                  | we                         |
| ه          | ha     | h                  | ha                         |
| ء          | hamzah |                    | apostrof                   |
| ي          | ya     | y                  | ye                         |

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|------|
|------------|------|-------------|------|



|                             |              |              |      |                           |
|-----------------------------|--------------|--------------|------|---------------------------|
| رَوْضَةُ الْإِطْفَالِ       | raudah atfal |              |      |                           |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-Madinah   | al-Munawarah | atau | al-Madinatul<br>Munawarah |
| طَلْحَةَ                    | Talhah       |              |      |                           |

#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh

|          |           |
|----------|-----------|
| رَبَّنَا | - rabbana |
| نَزَّلَ  | - nazzala |
| الْبِرِّ | - al-birr |
| الْحَجِّ | - al-hajj |

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ----- namun dalam transliterasi ini kata sandang ini dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

|              |                |
|--------------|----------------|
| الرَّجُلِ    | - ar-rajulu    |
| السَّيِّدَةِ | - as-sayyidatu |
| الشَّمْسِ    | - asy-syamsu   |

#### 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

|             |              |
|-------------|--------------|
| تَأْخُذُونَ | - ta'khuzuna |
| النَّوْعِ   | - an-nau     |
| شَيْئٍ      | - syai'un    |
| إِنَّ       | - inna       |

أمرت - umirtu

#### 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Araf sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

|                           |                                       |
|---------------------------|---------------------------------------|
| وان الله لهو خير الرازقين | - wa innallaha lahuwa khair arraziqin |
| ابراهيم الخليل            | - ibrahim al-khalil                   |
| من استطاع اليه سبيلا      | - manistata'a ilaihi sabila           |

#### 9. Huruf kapital

Meskipun dalam system penulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

|                        |  |
|------------------------|--|
| وما محمد الا رسول      | - Wa ma Muhammadun illa rasul          |
| ولقد راه بالافق المبين | - Wa laqad ra'ahu bi al-ufuq al-mubini |
|                        | Wa laqad ra'ahu bil ufuqil mubini      |
| الحمد لله رب العالمين  | - Alhamdu lillahi rabbi al-'alamin     |
|                        | Alhamdu lillahi rabbil 'alamin         |

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

|                   |                               |
|-------------------|-------------------------------|
| والله بكل شئ عليم | - Wallahu bikulli sya'in alim |
| الله الأمر جميعا  | - Lillahi al-amru jami'an     |

#### 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang terpisahkan dengan Ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Setiap manusia secara naluri suatu kebenaran dan tidak ingin perselisihan, apalagi pertumparan darah. Namun terkadang perselisihan ini diwujudkan demi prinsip yang dianutnya, inilah yang terjadi diawal-awal agama Islam. Mula-mula Islam berselisih tentang pengganti Nabi Muhammad sebagai kepala Negara, seperti kita lihat dalam sejarahnya, pengganti pertama Abu Bakar, kemudian beliau digantikan oleh sayyidina Umar, selanjutnya khalifah Ustman kemudian khalifah Ali. Diawal-awal ada perselisihan, namun bisa diselesaikan dan didamaikan lagi karena umat Islam pada waktu itu masih mempunyai pemahaman di mana Islam itu turun.

Pada pemerintahan khalifah Ustman, banyak umat Islam yang tidak setuju menyeju atau berselisih tentang pemerintahannya, lebih tepatnya tidak menerimanya yang kemudian oleh umat Islam memberontaknya yang pada akhirnya khalifah Ustman terbunuh. Bermula dari sinilah, mulai ada perselisihan-perselisihan. Kemudian khalifah Ali, terjadi perang Jamal dan perang Siffin, pada perang Siffin terjadi tahkim antara khalifah Ali dan Mu'awiyah. Dari peristiwa *tahkim* inilah mulai perselisihan dan perpecahan terjadi yang menyebabkan terbentuknya aliran-aliran baru dalam Islam.

Aliran Khawarij, tidak menerimanya dan keluar darinya dan berpendapat bahwa orang-orang yang menerima hokum *tahkim* dikatakan kafir, karena tidak menghukumi dengan hukum Allah, yaitu al-Qur'an. Mula-mula perselisihan terjadi dalam politik, tapi kemudian berubah dalam persoalan teologi, yaitu masalah dosa besar dan kemudian berubah siapa yang masih dikatakan mukmin dan siapa yang tidak mukmin (kafir).

Aliran Khawarij mengatakan kafir pada mereka yang menerima *tahkim*, kaum Murji'ah menanggukhan persoalan-persoalan tersebut pada hari *qiamat* dan mereka tetap mukmin yang sempurna imannya. Kaum Mu'tazilah tidak mengatakan mukmin lengkap atau kafir lengkap, tetapi bertempat di antara dua posisi. Dari masing-masing aliran ada kelebihan dan kekurangannya. Kaum Muirji;ah tidak ingin perselisihan terjadi sehingga mengambil sikap tidak memihak, artinya tidak ingin

memperkeruh kaadaan atau tidak ingin mempersulit diri. Jadi ada jiwa ketenangan dalam melihat kadaan tersebut, karena iman menurutnya ada di dalam hati dan perbuatan-perbuatan yang buruk atau jahat tidak mempengaruhi keimanannya sama sekali. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari apa yang menjadi prinsip kaum Murji'ah.

Kaum Mu'tazilah mengambil langkah terhadap kadaan tersebut, karena iman tidak hanya di dalam hati saja, tetapi juga perbuatan-perbuatan maka Mu'tazilah mengatakan, mereka berada di antara dua posisi tempat. Hal ini terbukti pada cara yang mereka gunakan yaitu mengajak mereka dan bahkan memaksa mereka supaya mengikuti apa yang menjadi prinsipnya atau ajaran-ajarannya. Karena cara yang digunakan identik dengan kekerasan maka tidak disenangi oleh golongan lain.

Sikap Mu'tazilah yang keras dan memaksa dan Murji'ah yang mebiarkan pada orang-orang yang tidak mengikutinya, jika digabungkan dan menurut penulis, seseorang hanya berkewajiban menyampaikan apa yang menjadi ade atau prinsipnya, dan mereka mengikuti atau tidak itu merupakan haknya pribadi masing-masing dan tidak boleh dipaksakan agar mengikutinya. Karena bagaimana pun harus ada sifat saling toleransi atau saling mengormati agar terjadi *ukuwah islamiya* dan perdamaian dalam umat Islam.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillah ar-roman ar-rhim*

Segala puji syukur senantiasa terlimpahkan hanya kepada Allah SWT, Tuhan muara dari segala yang kesyukuran. Atas diutusnya seorang Rasul yang mengajarkan kedamaian, cinta kasih dan keselamatan kepada semesta alam. Semoga shalawat serta salam tanpa terhenti selalu terlimpahkan kepada-Nya. Amien.

Hanya atas pertolongan dan hidayah-Nya tugas akhir ini bisa terselesaikan walaupun penulis yakin bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Begitu juga dengan skripsi ini, namun dengan segenap kemampuan dan usaha keras penulis ingin memberikan yang terbaik di akhir studi di IAIN Walisongo Semarang. Dan semua itu tidak terlepas dari peran serta semua pihak hingga karya ini bisa terwujud. Ucapkan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Djamil, MA. selaku rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Abdul Muhayya, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. Mahrus, M.A, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
4. Drs. Macruhs, M.Ag. dan Prof. Dr. H. Ghazali Munir, MA, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Bapak Masyhuri, S.Ag. Selaku bapak kos dan pemilik kos beserta keluarganya..

6. Bapak dan Ibu, Adik yang senantiasa mendorong untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini dan seluruh keluarga atas curahan do'anya.
7. Semua pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Mei 2010

**Abdul Rozak**

## DAFTAR ISI

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| Halaman Judul .....          | ii  |
| Persetujuan Pembimbing ..... | iii |
| Halaman Pengesahan .....     | iv  |
| Abstraksi .....              |     |
| Transliterasi.....           | vi  |
| Kata Pengantar .....         | ix  |
| Daftar Isi .....             | x   |
| .....                        | xii |

### BAB I : PENDAHULUAN

|  |   |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....                | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka.....               | 4 |
| E. Metodologi Penelitian.....          | 6 |
| F. Sistematika Penulisan .....         | 8 |

### BAB II : MURJI'AH DAN KONSEP IMAN

|   |    |
|---|----|
| A. Latar Belakang Munculnya Murji'ah.....   | 9  |
| B. Konsep Iman Menurut Murji'ah .....       | 19 |
| C. Golongan Modern dan Ekstrim.....         | 23 |
| D. Hubungan Antara Iman dan Perbuatan ..... | 25 |

### BAB III : MU'TAZILAH DAN KONSEP IMAN

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang Munculnya Mu'tazilah ..... | 28 |
| B. Dasar Fahaman Mu'tazilah.....             | 33 |
| C. Konsep Iman Menurut Mu'tazilah.....       | 41 |
| D. Hubungan Antara Iman dan Perbuatan .....  | 43 |

### BAB IV : ANALISA PERBANDINGAN

|  |    |
|--|----|
| A. Persamaan dan Perbedaan dari Murji'ah dan Mu'tazilah..... | 45 |
|--|----|

|  |    |
|--|----|
| B. Relevansi Kekinian Murji'ah dan Mu'tazilah..... | 50 |
| BAB V : PENUTUP                                    |    |
| A. Kesimpulan .....                                | 58 |
| B. Saran-saran.....                                | 51 |
| C. Penutup .....                                   | 52 |

DAFTAR PUSTAKA